

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terhitung lebih dari 1000 hari sejak invasi Rusia dimulai (24 Februari 2022), Ukraina telah mengalami berbagai kerugian. Kabar terbaru menurut Aljazeera.com (2024), setidaknya 51 orang meninggal dunia dan 271 orang terluka akibat serangan dua rudal balistik Rusia yang menghujam fasilitas pendidikan militer serta sebuah rumah sakit yang berada didekatnya. Serangan tersebut terjadi di kota Poltava pada Selasa, 3 September 2024. Kantor jaksa penuntut umum Ukraina mengklaim bahwa serangan tersebut adalah salah satu serangan paling mematikan sejak invasi skala penuh Rusia dimulai. Serangan tersebut menambah daftar serangan Rusia terhadap Ukraina yang menurut presiden Zelenskyy telah menewaskan setidaknya 31.000 tentara Ukraina (bbc.com, 2024). Serangan Rusia terhadap Ukraina tidak hanya menyasar pada pasukan maupun fasilitas militer saja, fasilitas umum serta masyarakat sipil juga ikut terdampak serangan Rusia. Seperti serangan udara yang dilancarkan di kota Kharkiv, yang melukai sedikitnya 41 orang sipil. Serangan udara Rusia tersebut menyasar pada *supermarket* dan fasilitas olahraga yang setiap hari dikunjungi masyarakat sipil (bbc.com, 2024). Selain Kyiv, Kharkiv, dan Poltava, serangan udara Rusia juga kerap menyasar berbagai wilayah lain di Ukraina, seperti wilayah Dnipro, Mykolaiv serta Zaporizhzhia (Aljazeera.com, 2024). Setiap harinya serangan-serangan tersebut berusaha dihalau

oleh pasukan Ukraina meskipun tidak selamanya berhasil sehingga berdampak pada berbagai infrastruktur dan tidak jarang menyasar masyarakat sipil.

Bulan September 2024 menjadi bulan yang cukup berat bagi Ukraina, pasalnya serangan-serangan yang dilancarkan oleh Rusia sebagaimana disebut tidak hanya berdampak pada infrastruktur serta masyarakat Ukraina saja, serangan-serangan tersebut juga berdampak pada situasi politik Ukraina. Menteri urusan luar negeri Ukraina, Dmytro Kuleba dikabarkan telah turun dari jabatannya menyusul beberapa pejabat tinggi Ukraina lain yang telah terlebih dahulu meninggalkan posisinya di berbagai jabatan tinggi negara Ukraina, meliputi Menteri industry strategis yang bertanggung jawab atas produksi senjata, sehingga *reshuffle* cabinet besar-besaran diperkirakan akan terjadi (bbc.com, 2024). Dari masalah-masalah yang timbul akibat serangan-serangan Rusia tersebut, maka Zelenskyy sebagai presiden Ukraina mesti melakukan langkah-langkah strategis demi menanggulangnya.

Menurut situs ensiklopedia ternama dunia *britannica.com* (2024), Ukraina adalah negara yang dapat dikatakan cukup mumpuni sebagai sebuah negara apabila dibandingkan dengan beberapa negara pecahan Uni Soviet lainnya. Sebagai negara terbesar kedua di benua Eropa (setelah Rusia), Ukraina adalah negara yang tergolong cukup maju dalam sektor agrikultur. Ukraina memiliki tanah yang subur dan cuaca yang mendukung untuk bercocok tanam, sehingga produksi gandum dan kentang Ukraina merupakan salah satu tertinggi di Eropa, begitupun dengan produksi bit gula dan minyak biji bunga matahari yang merupakan salah satu terbesar di dunia. Meskipun demikian, kondisi ekonomi Ukraina belum dapat

dibandingkan dengan negara-negara maju di Eropa. Sedangkan Rusia di sisi lain adalah negara dengan segudang sumber daya yang bahkan selalu khalayak sandingkan dengan negara *super power* Amerika Serikat.

Dalam upaya menanggulangi dampak konflik serta ketimpangan sumber daya tersebut, Zelenskyy sebagai presiden Ukraina telah mengambil langkah diplomatis yakni melalui perbincangan dan diskusi dengan parlemen asing yang hanya mungkin terjadi dengan menggunakan media komunikasi digital masa kini meskipun negaranya sedang berperang. Namun, komunikasi Zelenskyy tersebut tidak ditujukan untuk mengembangkan *image* internasional negaranya sebagaimana bentuk tradisional dari diplomasi publik pada umumnya, tetapi Zelenskyy bertujuan untuk mendapatkan bantuan militer dan mencapai hasil yang saling menguntungkan bagi negaranya (Saliu, 2022).

Kendati demikian, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan apabila Ukraina memilih untuk hanya mengandalkan bantuan dari negara-negara lain. Seperti, **pertama**, Ukraina berpotensi menjadi *dependant nation*, yakni sebuah negara yang berada dalam keadaan *dependency*. Menurut studi developmentalisme, *dependency* adalah sebuah kondisi yang merujuk pada sebuah negara atau wilayah tertentu yang mengandalkan pihak lain dalam rangka dukungan, keberlangsungan hidup serta pertumbuhan negara atau wilayah tersebut (Jeffry, 2013). **Kedua**, sebut saja bantuan negara lain terhadap Ukraina hadir dalam bentuk kucuran dana ataupun bantuan-bantuan lain yang bersifat materil dalam rangka modal perang. Maka perlu diketahui bahwa bantuan itu tidaklah bersifat kekal, artinya sewaktu-waktu siklus tersebut dapat terhenti akibat berbagai hal. Sebab Persekutuan terjadi

bukan karena prinsip namun soal kelayakan saja. Sebagaimana suatu bangsa akan menjauhi Persekutuan apabila merasa dapat bertahan sendiri tanpa bantuan atau apabila suatu bangsa merasa bahwa beban-beban kewajiban lebih besar daripada keuntungan yang diharapkan dari Persekutuan tersebut (Morgenthau, 2010). Oleh karena itu, Ukraina mesti mempunyai rencana apabila hal demikian betul-betul terjadi. **Ketiga**, saat perang adalah saat yang penuh dengan ketidakpastian, artinya segala hal yang mungkin tidak diinginkan oleh pihak Ukraina dapat terjadi kapanpun dan beresiko menimbulkan kerugian bagi pihak Ukraina sehingga dapat menuntun pada kekalahan. Seperti kemungkinan bahwa konflik dengan Rusia saat ini sewaktu-waktu dapat berubah menjadi perang total, yakni tidak hanya berarti setiap orang dapat saja menjadi calon peserta perang, namun juga setiap orang dapat saja menjadi calon korban perang (Morgenthau, 2010). Tentu pihak Ukraina tidak menginginkan konflik ini berujung pada pembinasan bangsanya.

Usaha Zelenskyy untuk mendapatkan bantuan dari pihak lain ternyata tidak terbatas hanya pada usahanya untuk membangun hubungan diplomatis dengan negara-negara lain melalui komunikasi dengan parlemen asing. Zelenskyy juga mencoba untuk menjangkau khalayak dunia melalui suatu sarana yang sangat luas jangkauannya, yakni media sosial. Presiden Ukraina tersebut telah memiliki akun-akun yang terdaftar kedalam berbagai media sosial, seperti dalam media sosial X, dengan nama akun terdaftar @ZelenskyyUa yang saat ini telah memiliki 7,4 juta pengikut, serta dalam media sosial Instagram, dengan nama akun terdaftar @zelenskyy_official yang memiliki pengikut mencapai 15,8 juta. Melalui akun-akun tersebut, Zelenskyy telah menyampaikan pesan-pesannya baik dalam bentuk

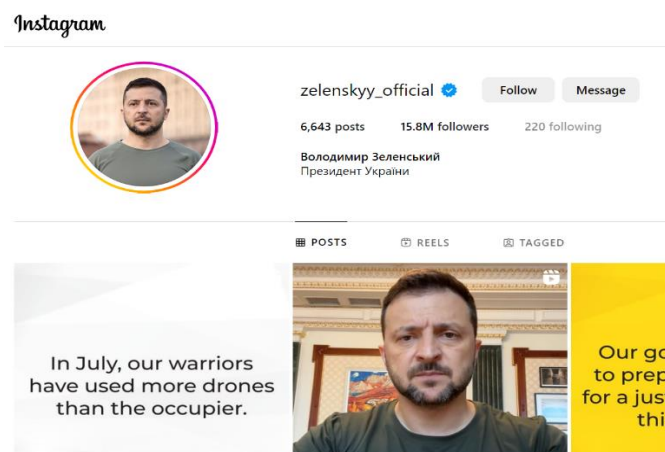
visual maupun verbal dengan tujuan agar lebih banyak khalayak yang mengetahui dan menyadari kondisi negara Ukraina saat ini.

Gambar 1.1
Akun X Presiden Zelenskyy



Sumber: X.com (2024)

Gambar 1.2
Akun Instagram Presiden Zelenskyy



Sumber: Instagram.com (2024)

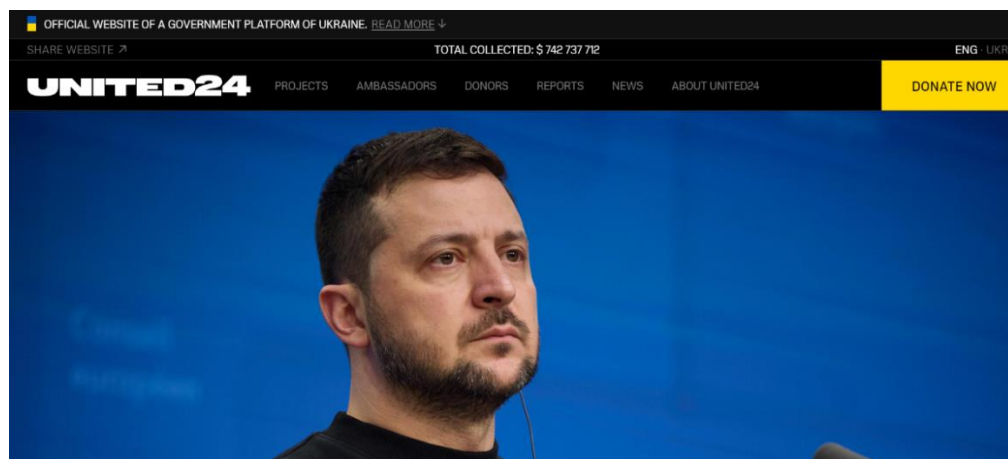
Selain melalui akun-akun tersebut, dalam rangka menyampaikan pesan-pesannya, Zelenskyy juga telah meluncurkan suatu *platform* resmi pemerintah Ukraina yang khusus digunakan dalam kegiatan penggalangan dana bagi Ukraina

sebagai upaya untuk mendapatkan bantuan pihak lain dalam menghadapi konflik kontra Rusia, yakni melalui laman u24.gov.ua. melalui laman tersebut, dapat diperoleh akses informasi mengenai proyek-proyek dalam rangka penggalangan dana, informasi mengenai sejumlah duta besar penggalangan dana, informasi mengenai sejumlah donor, informasi mengenai sejumlah berita, bahkan pengunjung laman juga dapat mengakses laporan aliran dana hasil penggalangan dana tersebut, seperti berapa dana yang telah diperoleh dan bagaimana dana tersebut digunakan.

Menurut laman tersebut, sampai saat ini donasi untuk Ukraina melalui laman tersebut telah terkumpul sejumlah \$742.737.712 (u24.gov.ua, diakses tanggal 18 Oktober 2024). Dalam rangka menunjang kegiatan penggalangan donasi tersebut, Zelenskyy juga menginisiasi peluncuran akun Instagram dengan nama akun [@u24.gov.ua](https://www.instagram.com/u24.gov.ua) dengan jumlah pengikut mencapai 194 ribu pengikut.

Gambar 1.3

Halaman Utama Laman United 24



Sumber: u24.gov.ua (2024)

Gambar 1.4
Akun Instagram u24.gov.ua



Sumber: Instagram.com (2024)

Penggunaan media sosial sebagai sarana penyampaian pesan telah banyak dilakukan oleh berbagai pihak, sebab sebagaimana kita ketahui, media sosial sudah menjadi hal yang tidak dapat diabaikan dalam kehidupan manusia, beberapa bahkan mendapatkan penghasilan dari sarana ini. Apabila kita memperhatikan kaum muda saat ini, dimanapun ia berada pasti tidak jauh dari *gadget*-nya, keseharian mereka dipenuhi oleh aktifitas didalam perangkat-perangkat tersebut sejak mereka terbangun dari tidur mereka sampai mereka terlelap kembali. Tidak sedikit pula dari mereka yang mungkin lebih nyaman menjadi dirinya yang lain di dunia maya ketimbang menjadi dirinya sendiri di dunia nyata. Sebegitu besarnya dampak yang hadir akibat perkembangan teknologi dan bagaimana perkembangan tersebut telah berhasil merubah tatanan kehidupan manusia. Maka mesti disadari bahwa peradaban manusia telah berhasil menciptakan dunia baru bernama dunia maya, dengan *gadget* sebagai kendaraan untuk menelusuri jalannya dan media sosial sebagai pabrik eksistensi-eksistensi baru yang hidup dan tumbuh didalamnya.

Kendati kemunculan media sosial banyak menghadirkan potensi positif, namun kemunculan media sosial juga berpotensi menimbulkan berbagai masalah. Dalam perspektif militer, kehadiran dunia maya berarti kehadiran arena pertempuran yang baru, dimana hasil pertempuran dapat ditentukan hanya dalam hitungan nanosekon (Kuehl, dikutip oleh Chng dalam Gartzke, 2013). Permasalahan selanjutnya muncul pada fakta bahwa pertempuran dunia maya ternyata dapat berdampak pada keadaan di dunia nyata, seperti yang terjadi pada awal konflik Ukraina-Rusia di tahun 2022, situs-situs pemerintah Ukraina tidak dapat diakses akibat serangan *distributed denial of services* (DDoS), setelah beberapa hari sebelumnya warga masyarakat Ukraina dikejutkan dengan kabar palsu melalui pesan singkat yang menyebutkan bahwa mesin ATM telah *offline* sehingga terjadi kepanikan dan kebingungan (antaranews.com, 2022). Sedangkan menurut Bharat Dhiman (2003), perkembangan teknologi ini memunculkan berbagai tantangan, dua diantaranya yakni potensi persebaran berita palsu dan pembentukan *echo chamber*. Pada masa dimana persebaran informasi berlangsung sangat cepat, kontrol atas informasi yang tidak diinginkan menjadi tugas yang sangat sulit (Muhammed T dan Matthew, 2022), saat seseorang menyerap suatu informasi, maka informasi tersebut berpotensi menjadi suatu keyakinan, selanjutnya disinilah peran teknologi masa kini yang mendorong terbentuknya ruang gema (*echo chamber*), yakni suatu kondisi saat seseorang terus-menerus terpapar informasi yang mengkonfirmasi suatu keyakinan, sementara pada saat yang sama terlindung dari informasi yang bertentangan dengan keyakinan tersebut, sehingga menuntun pada perilaku seseorang memegang teguh suatu pandangan

yang telah diyakini dan cenderung enggan mempertimbangkan pandangan alternatif.

Oleh karena itu, melalui tulisan ini penyusun tertarik untuk mengetahui soal bagaimana pesan komunikasi politik seorang pemimpin negara dengan menggunakan potensi media sosial serta berbagai tantangan yang hadir menyertai potensi tersebut dapat mengumpulkan dana yang cukup besar dalam kampanye penggalangan dana dalam rangka modal perang. Padahal, prinsip dasar penggalangan dana adalah *voluntarity* (kesukarelaan), dalam konteks ini maka para donor secara sadar dan sukarela memberikan hartanya untuk memfasilitasi peperangan. Selain itu menurut penelitian dengan judul “Lawan Perang Informasi Lewat Twitter: Strategi Ukraina Hadapi Invasi Rusia Tahun 2022” karya Handayani S. (2023), konflik antara Ukraina dan Rusia telah melibatkan penggunaan media dan teknologi sebagai media propaganda. Peneliti dalam penelitian tersebut mengemukakan bahwa konflik antara keduanya diidentifikasi sebagai kekalahan Rusia dalam propaganda media. Menggunakan media analisis Nvivo 12 plus, peneliti dalam penelitian tersebut telah mengidentifikasi berbagai jenis propaganda, yakni *name calling*, *plain folks*, *bandwagon*, serta *testimonial* yang digunakan Ukraina dalam empat akun Twitter utama Ukraina, sehingga melalui analisis *sentiment* dan jejaring akun, penulis menemukan bahwa propaganda Ukraina melalui media Twitter diidentifikasi sebagai salah satu bentuk keberhasilan Ukraina dalam menghimpun masyarakat.

Berbeda dengan penelitian oleh Handayani S. (2023) tersebut, penyusun melalui penelitian ini mencoba untuk melihat masalah ini dengan perspektif yang

berbeda. Penyusun dalam penelitian ini mencoba untuk mengetahui pesan komunikasi politik Zelenskyy melalui pengamatan pada foto-foto yang kemudian akan dianalisis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes pada akun Instagram @zelenskyy_official yang merupakan akun resmi presiden Zelenskyy dan @u24.gov.ua yang merupakan akun yang dibuat melalui inisiasi presiden Zelenskyy sebagai sarana resmi penggalangan dana untuk Ukraina, dengan asumsi bahwa setiap unggahan foto dalam kedua akun tersebut diunggah bukan tanpa tujuan, sebab dalam penelitian dengan judul “Analisis Semiotika Roland Barthes pada Sampul Buku *Five Little Pigs* Karya Agatha Christie” oleh Nofia dan Bustam (2022), melalui analisis semiotika Roland Barthes pada sebuah sampul *Five Little Pigs* karya Agatha Christie penulis menemukan bahwa bahkan meskipun ilustrasi visual pada sampul buku tersebut terlihat sederhana, namun menyimpan makna yang mengesankan. Sedangkan media sosial Instagram dipilih sebab dilansir dari laman backlinko.com (2024), Instagram memiliki jumlah pengguna aktif terbesar keempat dunia, setelah facebook, youtube, dan whatsapp, artinya Instagram dapat menjangkau lebih banyak khalayak sehingga berpotensi memberikan manfaat lebih besar bagi Ukraina. Selain itu, dalam penelitian dengan judul “Strategi *Crowdfunding* Melalui Kampanye Media Sosial Instagram @runtocare Semarang – Yogyakarta 150 KM” karya Agustinus dan Alfiana (2024), penulis menemukan bahwa Instagram dipilih sebagai sarana kampanye sebab memiliki jumlah pengikut dan tingkat *engagement* yang tinggi dibandingkan media sosial lainnya, sehingga *Run to Care* berhasil mengumpulkan donasi sebesar Rp 1.712.666.685.

Pembahasan terkait konflik Ukraina-Rusia belum mendapatkan perhatian besar dari masyarakat Indonesia, berbeda halnya dengan konflik yang terjadi di Palestina. Telah banyak masyarakat Indonesia dengan semarak menyuarakan respon bahkan dukungan mereka terhadap Palestina yang ditunjukkan melalui berbagai unggahan serta komentar di media sosial. Kurangnya perhatian terhadap konflik di Ukraina menurut penyusun disebabkan oleh doktrin yang tersebar dikalangan masyarakat Indonesia yang notabene mayoritas muslim, yang menyebut bahwa negara barat adalah “antek” Yahudi sedangkan Yahudi adalah musuh umat. Padahal menurut penyusun, isu terkait kemanusiaan tidak dapat dibedakan berdasarkan latar belakang, namun mesti mendapat perhatian yang setara. Menariknya konflik Ukraina adalah sebuah konsekuensi dari seorang presiden yang melaksanakan fungsinya sebagai lembaga eksekutif negara yakni melaksanakan konstitusi negaranya. Sebagaimana dalam pasal 102 paragraf ketiga konstitusi Ukraina *“The president of Ukraine is a guarantor of the implementation of the strategic course of the state for gaining full-fledged membership of Ukraine in the European Union and the North Atlantic Treaty Organization”*, artinya keanggotaan Ukraina dalam Uni Eropa dan NATO adalah tujuan negara dan Zelenskyy sebagai presiden memastikan tujuan tersebut tercapai. Oleh karena itu, penyusun melalui penelitian ini juga berharap dapat menumbuhkan perhatian pembaca terkait konflik Ukraina-Rusia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirumuskan sebuah rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan berikut, “Bagaimana pesan komunikasi politik Zelenskyy dalam konflik Ukraina-Rusia pada Unggahan Instagram @zelenskyy_official dan @u24.gov.ua?”

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam upaya menjawab pertanyaan penelitian sebagaimana disebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan komunikasi politik Zelenskyy dalam konflik Ukraina-Rusia pada unggahan instagram @zelenskyy_official dan @u24.gov.ua.

1.4 Batasan Penelitian

Batasan penelitian digunakan untuk mengungkap fokus penelitian sehingga tidak terjadi penyimpangan serta perluasan pokok permasalahan. Dalam penelitian ini, penyusun berfokus pada analisis semiotika menggunakan model analisis semiotika Roland Barthes untuk menemukan makna denotative, konotatif dan mitos pada tanda-tanda yang ditemukan melalui pengamatan pada foto-foto yang diunggah dalam akun Instagram Volodymyr Zelenskyy, yakni akun @zelenskyy_official dan @u24.gov.ua sebagai sumber primer sehingga dapat mencapai tujuan penelitian sebagaimana disebut.

Penelitian ini didasarkan pada konflik yang terjadi antara Ukraina dan Rusia, sedangkan saat konflik sebagaimana disebut adalah saat yang sulit

diprediksi, tidak menutup kemungkinan konflik ini tidak berakhir dalam waktu yang dekat dengan waktu pelaksanaan penelitian ini (Oktober 2024), sehingga pemilihan foto mesti didasarkan pada faktor waktu dan merujuk pada prinsip kebaruan penelitian. Oleh karena itu, penyusun membatasi pilihan foto yang digunakan dalam penelitian ini, yakni foto-foto yang diunggah pada Januari 2024 sampai dengan Oktober 2024.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Secara Teoretis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap pembaca terkait pesan komunikasi politik Zelenskyy dalam konflik Ukraina-Rusia pada unggahan Instagram Zelenskyy.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi terhadap penelitian sejenis.
3. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran terkait peran dan efek komunikasi politik.
4. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap kajian teoretis dalam perkembangan ilmu sosial dan ilmu politik.

1.5.2 Manfaat Secara Praktis

1. penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan informasi serta evaluasi bagi para komunikator politik dalam melaksanakan kegiatan komunikasi politik melalui sarana media sosial Instagram.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi pembaca dalam menerima serta menyikapi pesan yang disampaikan oleh para komunikator politik khususnya dalam media sosial Instagram.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kebijaksanaan pembaca dalam menggunakan media sosial khususnya Instagram sebagai sarana komunikasi dan persebaran informasi.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran serta perhatian pembaca terkait konflik Ukraina-Rusia.